



- c. Agar supaya tercipta kehidupan dunia dalam suasana aman damai saling hormat menghormati dan saling bantu membantu di antara umat manusia segala bangsa.
- d. Agar supaya dilimpahkan barokah atas Bangsa dan Negara, dan atas segala makhluk ciptaan Allah.
- e. Usaha menerapkan ajaran Wahidiyah dalam segala aspek kehidupan masyarakat sehari-hari, meliputi aspek sosial, aspek etika, aspek pendidikan, aspek budaya, aspek kesehatan dan sebagainya.
- f. Usaha meningkatkan taraf hidup masyarakat, antara lain usaha meningkatkan produksi, agar hasilnya lebih meningkat dan membawa kesejahteraan bagi diri dan lingkungan, baik dalam bidang pertanian, perdagangan, industri, peternakan dan lain-lain
- g. Harus yang sejalan sesuai dengan tujuan penyiaran Wahidiyah.

Disebut sebagai Shalawat Wahidiyah karena seluruh rangkaian amalan yang tertulis dalam lembaran shalawat Wahidiyah. baru diketahui kemudian bahwa ternyata tahapan-tahapan waktu dikeluarkannya doa-doa dan shalawat-shalawat tersebut mempunyai arti sejarah penting yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat umat manusia dan situasi dunia. Beberapa ketentuan yang ada pada jama'ah Shalawat Wahidiyah:

- 1) Shalawat Wahidiyah bukan Jam'iyah Thariqah dan tidak dapat dipergunakan atau di kategorikan dengan Jam'iyah Thariqah. Juga bukan merupakan aliran kepercayaan atau kebatinan.
- 2) Shalawat Wahidiyah tidak memberikan ajaran atau amalan yang bertentangan dengan akidah dan syar'i Islam.

Jadi, yang dimaksud Ajaran Shalawat Wahidiyah adalah bimbingan praktis lahiriyah dan batiniah dalam mengamalkan dan menerapkan tuntunan Rasulullah SAW. Mencakup bidang syari'at dan hakikat yang meliputi penerapan iman, pelaksanaan Islam, ihsan dan pembentukan *akhlaqulkarimah*, dengan landasan al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.

Bimbingan praktis Wahidiyah telah meliputi segala bentuk kegiatan hidup dalam hubungan manusia dengan Allah yang disebut dengan hablun mina-Allah, hubungan manusia dalam kehidupan bermasyarakat sebagai insan sosial atau hablun minan-Nas, hubungan insan dengan keluarga, rumah tangga, dengan bangsa (*international public relations*) serta hubungan manusia dengan segala makhluk di lingkungan hidup pada umumnya.

## **2. Ajaran Shalawat Wahidiyah**

Jama'ah Shalawat Wahidiyah berkarakterkan sufistik. Jama'ah Shalawat Wahidiyah ini merupakan salah satu di antara Jama'ah Shalawat yang ada di Indonesia. Keberadaanya mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam mensosialisasikan ajaran-ajaran agama Islam, yang mana ajaran tersebut dalam







Syafi'i serta Imam Ahmad bin Hambal, dan di bidang tasawuf mengikuti Imam Al Junaidi Al Baghdady dan Imam Ghazali, serta imam lainnya.

Satu prinsip dasar yang dipegang kaum Sunni yang menjadi cirinya ialah dalam memahami ajaran agama mereka selalu mengambil jalan tengah (*wasath*). Mereka berpegang pada asas keseimbangan (*equilibrium*) yang mengacu pada al-Qur'an dan al-Sunnah dan berusaha mengkompromikan dua kutub yang ekstrim. Paham Sunni berusaha menyeimbangkan antara potensi akal dan *naql*, dunia dan akhirat dan antara *fiqh* dan tasawwuf.

Esensi ajaran Sunni adalah pengembangan ajaran-ajaran yang telah dirumuskan sejak periode sahabat dan tabi'in, yaitu pemikiran keagamaan yang menjadikan al-Hadits sebagai rujukan utamanya. Oleh karena itu para ahli tarikh tasyri' menamakan *ahl al-sunnah wa al-jama'ah* sebagai "*ahl al-Hadits*". Nama *ahl al-Hadits* diberikan sebagai ganti dari *ahl al-sunnah wa al-jama'ah* yang saat itu masih dalam proses pembentukan.

### **3. Aktivitas Keagamaan Jama'ah Nahdliyin**

Lembaga keagamaan Nahdliyin (NU) memiliki prinsip, bahwa hakiki tujuan hidup adalah tercapainya keseimbangan kepentingan dunia dan akhirat, serta selalu mendekatkan diri pada Allah SWT. Untuk dapat mendekatkan diri pada Allah, diperlukan perjalanan spiritual, yang bertujuan memperoleh hakikat dan kesempurnaan hidup, namun hakikat tidak boleh dicapai dengan meninggalkan syari'at yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dalam al-Qur'an dan



tujuan utama yang diwujudkan sebagai tindakan-tindakan berpola. itu dimungkinkan karena kegiatan-kegiatan berkelompok tersebut atau dipimpin berdasarkan atas norma-norma yang disepakati bersama, yang terwujud dari kehidupan berkelompok.

Dalam kelompok keagamaan tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh para anggotanya didasari oleh keyakinan keagamaan mereka, suatu keyakinan yang berisikan penjelasan-penjelasan dan petunjuk-petunjuk untuk memahami gejala-gejala dan pengalaman-pengalaman; penjelasan yang menghasilkan berbagai bentuk rasional yang masuk akal dan menghasilkan penemuan-penemuan mengenai kenyataan-kenyataan yang dihadapi dalam kehidupan manusia. Kehidupan manusia di mana pun, tidak selamanya mulus; selalu dibayangi oleh kegagalan, frustrasi, dan rasa ketidakadilan. Agama menjadi fungsional dalam struktur kehidupan manusia dalam usaha untuk mengatasi dan menetralkan bayangan-bayangan buruk tersebut. Usaha-usaha menetralkan dan mengatasi hal-hal buruk dalam kehidupan manusia yang dilakukan dalam kelompok dirasakan lebih efektif dan meyakinkan dibandingkan dengan usaha-usaha secara pribadi.

Oleh sebab itu sebagai sesama manusia harus saling menghormati kepada kelompok-kelompok jama'ah lainnya. karena sesungguhnya kelompok jama'ah yang lainnya juga memiliki tujuan yang sama yakni menjalankan syari'at Allah. hanya saja memiliki cara dan pemahaman yang berbeda pada setiap lembaga keagamaan tersebut.

Dari analisa data mengenai interaksi sosial antara dua jama'ah tersebut teori yang dikemukakan Emile Durkheim sangatlah benar bahwa agama mungkin melayani beberapa fungsi individual, tetapi fungsi agama terpenting adalah struktural. Bahkan Emile Durkheim menekankan bahwa kontribusi agama bukan menentukan identitas individu tetapi memperkuat identitas kolektif. Agama membantu kelompok mengidentifikasi siapa mereka, agama membantu mereka menentukan kelompok sebagai suatu komunitas moral dengan nilai-nilai dan misi umum dalam kehidupan.

Seluruh pandangan Durkheim yang menjelaskan bahwa “agama adalah sesuatu yang bersifat sosial”. Durkheim menegaskan, walaupun sebagai orang individu memang memiliki pilihan-pilihan dalam hidup ini, namun pilihan itu tetap berada dalam kerangka sosial. Dalam setiap kebudayaan, agama adalah bagian yang paling berharga dari seluruh kehidupan sosial. Dia (agama) melayani masyarakat dengan menyediakan ide, ritual dan perasaan-perasaan yang akan menuntun seseorang dalam hidup bermasyarakat.